

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia mempunyai hubungan yang sangat erat dengan kesehatan dimana dengan keadaan yang sehat seseorang merasa baik dengan fisik dan mentalnya. Istilah sehat dalam kehidupan sehari-hari sering dipakai untuk menyatakan bahwa sesuatu dapat bekerja secara normal. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan menjadi faktor penting bagi manusia untuk dapat menjalankan aktivitas sehari-hari secara normal. Namun, pada kenyataannya masih banyak masalah kesehatan yang harus dihadapi oleh masyarakat. Salah satu masalah kesehatan tersebut adalah penyakit tekanan darah tinggi atau hipertensi.

Tekanan darah tinggi atau yang juga dikenal dengan sebutan hipertensi ini merupakan suatu meningkatnya tekanan darah di dalam arteri (Sunaryati, 2014). Hipertensi memang sering tidak terdeteksi, meskipun sudah terjadi bertahun-tahun. Hasil penelitian menunjukkan satu dari empat orang Amerika Serikat menderita tekanan darah tinggi dan lebih dari 30% dari mereka tidak pernah menyadarinya. Sebagian besar mereka tidak merasakan atau menyadari gejalanya sehingga penyakit yang dideritanya tidak terdiagnosis (Junaedi dkk, 2013).

Hipertensi merupakan *silent killer* dimana gejala dapat bervariasi pada masing-masing individu dan hampir sama dengan gejala penyakit lainnya. Gejala-gejalanya itu adalah sakit kepala/rasa berat di tengkuk, muntah (vertigo), jantung berdebar-debar, mudah lelah, penglihatan kabur, telinga berdenging (tinnitus), dan mimisan (Depkes, 2014). Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam Amu (2015) dampak terburuk dari hipertensi adalah kematian dimana hipertensi saat ini diperkirakan dapat menyebabkan 7,5 miliar kematian atau 12,8% dari seluruh kematian.

Tekanan darah tinggi merupakan salah satu masalah kesehatan utama setiap negeri karena dapat menimbulkan penyakit jantung dan stroke yang mematikan (Carlson Wade, 2016). Menurut *American Heart Association* (AHA), penduduk Amerika yang berusia diatas 20 tahun menderita hipertensi telah mencapai angka hingga 74,5 juta jiwa, namun hampir sekitar 90-95% kasus tidak diketahui penyebabnya (Depkes, 2014).

Hipertensi menduduki peringkat ke-10 penyebab kematian di Indonesia. Untuk kategori kesakitan pasien rawat jalan, hipertensi berada di peringkat ketiga. Seseorang dikatakan mengalami hipertensi, jika mengalami tekanan darah diatas normal dan kronis atau dalam jangka waktu lama. Tekanan darah normal adalah 120/80 mmHg. Disebut hipertensi jika tekanan darahnya diatas 140/90 mmHg ("Ahli Atasi Kolestrol, Hipertensi, dan Diabetes", 2016).

Sampai saat ini, hipertensi masih merupakan tantangan besar di Indonesia. Hal itu merupakan masalah kesehatan dengan prevalensi yang tinggi, yaitu sebesar 25,8%, sesuai dengan data Riskesdas 2013. Di samping itu, pengontrolan hipertensi belum adekuat meskipun obat-obatan yang efektif banyak tersedia (Depkes, 2014).

Berdasarkan data Riskesdas 2013 prevalensi hipertensi di Sumatera Utara sebesar 24,7%. Jumlah penderita hipertensi di Sumatera Utara pada tahun 2016 ternyata masih cukup tinggi. Berdasarkan data yang diterima Sumut Pos dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, tercatat 50.162 orang menderita hipertensi (<http://sumutpos.co/2016/11/15/penderita-hipertensi-di-sumut-mencapai-50-ribu-lebih/>).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Rekapitulasi Kasus Penyakit Tidak Menular Puskesmas Simalingkar bahwa jenis penyakit hipertensi yang paling banyak diderita oleh masyarakat Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan. Pada tahun 2015 jumlah kasus hipertensi sebanyak 1.274 kasus (22,7%) dan meningkat pada tahun 2016 sebanyak 1.397 kasus (32,2%) dengan usia yang berkisar antara 18 tahun hingga 55 tahun keatas. Kategori usia 45-54 tahun dan 55 tahun keatas adalah kategori usia yang lebih banyak menderita hipertensi.

Berdasarkan survei pendahuluan, masyarakat Lingkungan X yaitu sebanyak 163 orang yang berusia diatas 30 tahun menderita hipertensi. Hal ini diketahui dari kartu status tahun 2015-2016 yang ada di Puskesmas Simalingkar.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat diketahui bahwa hipertensi adalah jenis Penyakit Tidak Menular (PTM) tetapi memiliki angka populasi yang cukup tinggi. Alasan inilah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Masyarakat Tentang Hipertensi di Lingkungan X Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan”.

B. Perumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat tentang hipertensi di Lingkungan X Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan 2017.

C. Tujuan Penelitian

C.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat tentang hipertensi di Lingkungan X Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan.

C.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang hipertensi di Lingkungan X Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan.
2. Untuk mengetahui tindakan sikap masyarakat tentang hipertensi di Lingkungan X Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan.
3. Untuk mengetahui tingkat tindakan masyarakat tentang hipertensi di Lingkungan X Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai masukan bagi Dinas Kesehatan Kota Medan dalam upaya penyusunan kebijakan yang terkait dengan pencegahan penyakit hipertensi di masyarakat.
2. Sebagai refrensi bagi peneliti selanjutnya.